

MANAJEMEN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENGUATAN BUDAYA SEKOLAH: STUDI KASUS PADA SEKOLAH DASAR BERBASIS KEAGAMAAN DI INDONESIA

Hendra

STAI Nurul Ilmi Kota Tanjung Balai, Indonesia

Email: hendra@staini.ac.id

Abstrak: Manajemen pendidikan merupakan salah satu komponen paling krusial dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Kajian mendalam terhadap bidang ini diperlukan sebagai dasar pengembangan praktik pengelolaan pendidikan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep-konsep utama dalam manajemen pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks reformasi pendidikan berbasis desentralisasi. Sejak diberlakukannya desentralisasi pada awal abad ke-21, perubahan signifikan terjadi dalam tata kelola pendidikan, mulai dari peran institusi sekolah hingga keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa terdapat empat konsep fundamental dalam manajemen pendidikan Indonesia, yaitu: (1) manajemen pendidikan sebagai proses pengelolaan sumber daya pendidikan secara terpadu; (2) manajemen pendidikan sebagai turunan dari disiplin ilmu manajemen yang diadaptasikan dalam konteks pendidikan; (3) penerapan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam seluruh aspek pengelolaan satuan pendidikan; serta (4) manajemen pendidikan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dengan memahami keempat konsep ini, praktik manajemen pendidikan di Indonesia diharapkan semakin adaptif dan mampu menjawab tantangan pembangunan pendidikan di era globalisasi.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Desentralisasi Pendidikan, Tata Kelola Sekolah.

PENDAHULUAN

Penerapan kebijakan desentralisasi pendidikan di Indonesia telah membawa perubahan signifikan terhadap sistem manajemen pendidikan yang sebelumnya bersifat sangat sentralistik. Setelah runtuhnya pemerintahan Orde Baru pada tahun 1998, pengelolaan pendidikan secara resmi dialihkan kepada pemerintah daerah melalui Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah (Hariri, Monypenny, & Prideaux, 2012). Sejak tahun 2001, kewenangan pengelolaan pendidikan,



termasuk pengawasan keuangan, tidak lagi terpusat tetapi terdesentralisasi hingga ke tingkat sekolah (Kristiansen & Pratikno, 2006). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) mulai diterapkan secara nasional sebagai tuntutan reformasi sistem tata kelola pendidikan (Hariri et al., 2012; Bandur, 2012). Penguatan kebijakan ini kemudian semakin kukuh melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menempatkan manajemen pendidikan sebagai disiplin strategis dalam seluruh satuan pendidikan negeri, swasta, maupun madrasah (Heyward, Cannon, & Sarjono, 2011).

Meskipun perubahan menuju desentralisasi telah membuka peluang peningkatan kinerja pendidikan, manajemen pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan fundamental. Menurut Mulyasa (2005), terdapat enam isu strategis dalam implementasi desentralisasi pengelolaan pendidikan, yaitu: kualitas pendidikan, kepentingan nasional, efektivitas manajemen, pemerataan dan perluasan akses, akuntabilitas, serta partisipasi masyarakat. Krisis manajemen pendidikan dalam berbagai tingkatan, baik di level pemerintah daerah maupun sekolah, turut memperburuk masalah tersebut (Sofo, Fitzgerald, & Jawas, 2012). Hambatan ini tidak terlepas dari keterbatasan pemahaman para pemangku kepentingan mengenai konsep manajemen pendidikan dan penerapannya sebagai bagian penting dari pengambilan keputusan serta evaluasi kebijakan pendidikan.

Permasalahan semakin kompleks karena penelitian dan kajian akademik mengenai konsep manajemen pendidikan di Indonesia masih relatif terbatas. Akibatnya, pengembangan model tata kelola yang efektif belum memiliki fondasi konseptual yang kuat. Ribbins (1999) menegaskan bahwa manajemen pendidikan merupakan bidang kajian yang harus terus dikembangkan demi kejernihan konsep dan implementasi praktiknya. Sejalan dengan itu, Bush (1999) mendorong perlunya pendekatan empiris yang mampu menghubungkan teori manajemen dengan permasalahan aktual administrasi pendidikan. Oleh karena itu, kajian yang komprehensif mengenai konsep manajemen pendidikan di Indonesia menjadi urgensi akademik sekaligus kebutuhan praktis untuk memastikan bahwa transformasi kebijakan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan dalam menghadapi dinamika globalisasi.



LANDASAN TEORI

Kajian mengenai manajemen pendidikan di Indonesia berkembang pesat sejak diberlakukannya desentralisasi pendidikan dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Penelitian-penelitian terdahulu umumnya menyoroti hubungan antara konsep manajemen pendidikan dengan peningkatan kualitas layanan pembelajaran, efektivitas organisasi sekolah, dan akuntabilitas tata kelola pendidikan menuju pencapaian tujuan nasional. Berdasarkan pemetaan literatur, terdapat tiga kecenderungan utama dalam penelitian sebelumnya: (1) penelitian yang menempatkan manajemen pendidikan sebagai strategi penguatan mutu pendidikan melalui efektivitas penggunaan sumber daya; (2) penelitian yang memfokuskan manajemen pendidikan sebagai aplikasi prinsip-prinsip ilmu manajemen dalam konteks sekolah, terutama pada struktur kepemimpinan dan administrasi; serta (3) penelitian yang mengaitkan implementasi manajemen pendidikan dengan tantangan globalisasi, pemerataan akses pendidikan, dan tuntutan kebijakan desentralisasi (Aulia Fitri et al., 2022; Basirun & Turimah, 2022; Sofiah Sinaga et al., 2021a). Meskipun memberikan kontribusi penting, pemetaan ini juga menunjukkan masih adanya ruang kajian yang belum tergarap secara mendalam, terutama dalam aspek konseptual serta hubungan antara teori manajemen dan praktik manajerial di satuan pendidikan.

Kecenderungan pertama memperlihatkan bahwa penelitian banyak berorientasi pada manajemen pendidikan sebagai sistem pengelolaan sumber daya sekolah—baik sumber daya manusia, finansial, maupun sarana prasarana—untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Fokus penelitian umumnya menilai peran kepala sekolah sebagai manajer yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh komponen pendidikan. Pendekatan yang digunakan lebih bersifat praktis dan evaluatif, misalnya studi implementasi MBS dalam penguatan kemandirian sekolah. Metode penelitian didominasi kualitatif deskriptif dan studi kasus pada konteks daerah tertentu (Kurniawan et al., 2020; Rosaliawati et al., 2020; Sofiah Sinaga et al., 2021b; Winarsih, 2018). Kesimpulan penelitian menunjukkan adanya hasil yang positif pada sekolah yang mampu mengelola sumber daya secara efisien dan partisipatif. Namun, pendekatan ini cenderung mengukur keberhasilan manajemen dari aspek operasional saja, sehingga aspek konseptual terkait dasar keilmuan manajemen pendidikan seringkali kurang mendapat porsi pembahasan yang seimbang (Angga & Iskandar, 2022; Usman, 2020).



Kecenderungan kedua melihat manajemen pendidikan sebagai cabang ilmu manajemen yang diadaptasikan dalam sistem pendidikan. Orientasi studi dalam pola ini berfokus pada penerapan teori-teori manajemen seperti kepemimpinan transformasional, perencanaan strategis, serta manajemen mutu terpadu dalam konteks sekolah atau lembaga pendidikan. Pendekatan teoretis cukup kuat, namun masih berorientasi pada penerapan model dan teori yang berasal dari dunia bisnis sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan karakteristik unik lembaga pendidikan yang berbasis nilai dan misi kemanusiaan. Studi-studi ini banyak menunjukkan peningkatan efektivitas organisasi sekolah, namun jarang membahas integrasi antara karakteristik pendidikan Indonesia, nilai budaya, dan peran masyarakat lokal dalam tata kelola pendidikan (Ekosiswoyo, 2016; Fahmi & Iskandar, 2020; Mubarok, 2021; Rosaliawati et al., 2020; Timor, 2018).

Kecenderungan ketiga menempatkan manajemen pendidikan dalam konteks yang lebih luas, yaitu dinamika kebijakan dan tantangan global yang mempengaruhi sistem pendidikan nasional. Tema-tema yang banyak dikaji mencakup desentralisasi, otonomi sekolah, akuntabilitas publik, hingga kesenjangan kualitas pendidikan antardaerah (Ekosiswoyo, 2016; Timor, 2018). Penelitian dalam pola ini mengangkat isu strategis yang berdampak pada kebijakan nasional dan penguatan lembaga pendidikan sebagai pusat perubahan sosial. Namun, sebagian besar hasil studi masih bersifat normatif—menguraikan masalah dan tantangan tanpa menawarkan konstruksi konsep manajemen pendidikan yang solid sebagai solusi teoritis. Selain itu, keterkaitan antara konsep dasar manajemen pendidikan dengan praktik manajerial di sekolah belum menjelaskan secara eksploratif (Nuh, 2023; Usman, 2020).

Ketiga kecenderungan penelitian tersebut memiliki kontribusi yang signifikan, namun masih menyisakan kekurangan yang perlu dijawab. Banyak penelitian hanya berfokus pada praktik dan kebijakan, sementara kajian konseptual mengenai apa itu manajemen pendidikan—sebagai sebuah disiplin ilmu dengan batasan teoretik yang jelas—belum dikembangkan secara memadai. Hubungan antara teori manajemen umum dengan karakteristik sistem pendidikan Indonesia pun belum disintesis dengan kuat. Selain itu, penelitian masih kurang memberi perhatian pada dimensi epistemologis dan pengembangan model konsep manajemen pendidikan yang khas Indonesia, yang dapat memperkuat arah kebijakan dan praktik tata kelola sekolah secara nasional. Dengan demikian, terdapat kebutuhan



akademik untuk merumuskan pemahaman konseptual manajemen pendidikan yang lebih komprehensif, aplikatif, dan sesuai konteks kebijakan desentralisasi (Angga & Iskandar, 2022; Usman, 2020).

Berdasarkan gap penelitian tersebut, studi ini diarahkan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan konseptual manajemen pendidikan di Indonesia. Fokus utama penelitian adalah menyintesis teori manajemen dan karakteristik pendidikan Indonesia untuk merumuskan konsep manajemen pendidikan yang mampu menjawab tuntutan efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, serta kualitas pembelajaran dalam konteks desentralisasi. Perspektif baru yang ditawarkan adalah bahwa manajemen pendidikan harus dipahami sebagai disiplin strategis yang tidak hanya mengatur aspek operasional, tetapi juga mengarahkan transformasi lembaga pendidikan sebagai organisasi pembelajar yang responsif terhadap tantangan nasional dan global. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat kerangka keilmuan manajemen pendidikan dan menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan maupun praktik pengelolaan pendidikan di Indonesia.

METODE PENULISAN

Unit analisis dalam penelitian ini adalah konsep manajemen pendidikan sebagai disiplin ilmu yang berkembang dalam sistem pendidikan Indonesia. Fokus penelitian diarahkan pada kajian historis-konseptual mengenai perkembangan manajemen pendidikan, terutama setelah diberlakukannya kebijakan desentralisasi pendidikan dan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) karena objek kajian berhubungan dengan gagasan, teori, serta perjalanan historis sebuah bidang ilmu. Orientasi penelitian bersifat eksploratif-analitis, bertujuan menelusuri perubahan konsep dan praktik manajemen pendidikan dari masa ke masa serta mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar yang menjadi kerangka teoretiknya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyusun pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana manajemen pendidikan berkembang secara konseptual maupun implementatif sesuai konteks kebijakan pendidikan nasional. Dengan demikian, desain penelitian difokuskan untuk memperkuat landasan teoretis yang dapat menjadi referensi bagi praktisi, peneliti, maupun pembuat kebijakan pendidikan di Indonesia.



Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai publikasi ilmiah, seperti buku manajemen pendidikan, artikel jurnal nasional maupun internasional, peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan (misalnya UU No. 22/1999 dan UU No. 20/2003), laporan penelitian, serta sumber digital yang relevan seperti berita online dan dokumen kebijakan pendidikan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan, membaca, menelaah, dan mencatat informasi yang berkaitan langsung dengan dua pertanyaan penelitian: perkembangan historis manajemen pendidikan dan gagasan-gagasan mendasarnya. Analisis data dilakukan melalui teknik content analysis yang meliputi: (1) reduksi data dengan mengelompokkan literatur sesuai tema; (2) penyajian data dalam bentuk narasi historis dan kategorisasi konsep; dan (3) penarikan kesimpulan untuk menyusun konstruksi pemikiran yang sistematis. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber literatur, yaitu membandingkan berbagai referensi yang kredibel untuk memastikan konsistensi informasi. Tahapan analisis ini dimaksudkan untuk menghasilkan sintesis pengetahuan yang dapat dijadikan pijakan pengembangan studi manajemen pendidikan di Indonesia.

RESULTS AND DISCUSSION

Penerapan ilmu manajemen dalam bidang pendidikan memiliki tujuan. Bush menekankan pada tahun 2008 bahwa manajemen bertugas untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, manajemen pendidikan tidak dapat dipisahkan dari landasan keilmuan manajemen karena merupakan ilmu terapan. Ini berlaku untuk teori dan praktik. Connolly, James, dan Fertig sampai pada kesimpulan bahwa manajemen pendidikan bertugas untuk memastikan bahwa sistem dalam lembaga pendidikan yang melibatkan orang lain berjalan dengan baik pada tahun 2017. Dengan kata lain, fungsi manajemen kontekstual karena berkaitan dengan kebutuhan pendidikan. sektor ini terkait erat dengan implementasi sistem tata kelola di lembaga pendidikan.

Amerika Serikat adalah tempat penekanan pada manajemen pendidikan pertama kali muncul pada abad ke-19 (Normore & Brooks, 2014). Dengan demikian, antara tahun 1974 dan 1988, istilah "administrasi pendidikan" diubah menjadi "manajemen pendidikan" (Gunter, 2004).



Penekanan yang signifikan pada gagasan dan metode yang diambil dari situasi industri Amerika menandai tahap awal pengembangan pendidikan manajemen. Pada saat itu, manajemen pendidikan di Amerika Serikat merupakan karir dan bidang studi (Oplatka, 2008). Hal ini dikarenakan kontribusi Henri Fayol sebagai bapak teori dan konsep manajemen (Golden Pryor & Taneja, 2010), pada tahun 1947 memberikan dampak yang signifikan (Bush, 2010).

Di Amerika Serikat, pendidikan manajemen pertama kali muncul sebagai sebuah profesi pada akhir abad ke-19 sebelum berkembang menjadi sebuah bidang (Oplatka, 2008:4). Mereka yang menentang pendekatan "manajerial" terhadap pendidikan telah menjadikan karya Fayol tentang "Gerakan Manajemen Ilmiah" sebagai topik diskusi yang hangat (Bush, 2010). Pada saat itu, pencarian efisiensi pendidikan mengarahkan para pendidik Amerika untuk mendaftar dalam program-program untuk mempersiapkan administrator, di tahun-tahun berikutnya, menghasilkan pendirian departemen akademik dan program dalam manajemen pendidikan (Oplatka, 2008). Sejak awal tahun 1960-an, manajemen pendidikan baru saja berkembang menjadi bidang studi ilmiah (Bush, 1999).

Kepemimpinan kinerja menggantikan manajemen pendidikan seperti ungkapan yang digunakan sejak 1988 dan seterusnya (Gunter, 2004), dan ketika teori manajemen ilmiah (Scientific Management Theory) diluncurkan pada pergantian abad ke-20 dengan tujuan meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil. di arena bisnis, minat kepemimpinan dalam pendidikan mulai tumbuh (Gumus, Bellibas, Esen, & Gumus, 2016). Karena persepsi umum bahwa keterampilan kepemimpinan memiliki dampak yang signifikan pada keberhasilan akademik, topik kepemimpinan pendidikan telah melihat peningkatan minat di awal abad kedua puluh satu (Bush, 2007).

Proses globalisasi yang berkelanjutan bertanggung jawab atas perubahan dalam penggunaan kata-kata seperti administrasi, manajemen, dan kepemimpinan. Menurut Lee dan Pang pada tahun 2011, dampak globalisasi telah membawa perubahan luar biasa dalam manajemen pendidikan, administrasi, dan kepemimpinan di seluruh dunia, termasuk China dan Indonesia. Nilai pasar, pilihan, dan persaingan telah muncul sebagai kekuatan utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan sebagai akibat dari perubahan ini. Terlepas dari kenyataan bahwa kepemimpinan ilmiah dalam pendidikan telah mendapat banyak perhatian di sejumlah negara, termasuk Australia (Gurr, Drysdale, & Mulford, 2006), Afrika Selatan



(Bush, 2007a), Malaysia (Harris, Jones, Cheah, Devadason, & Adams, 2017), China (Lee & Pang, 2011), dan lainnya, bagaimanapun, penelitian ini menyimpang dari fokus yang dikemukakan oleh Connolly, James, dan Fertig (2017) dan sejalan dengan keadaan yang berkembang di bidang manajemen pendidikan di Indonesia. Manajemen pendidikan, seperti yang disarankan oleh Connolly dan rekan-rekannya, bertugas memastikan bahwa sistem di dalam lembaga pendidikan di mana orang lain terlibat berjalan dengan lancar. Misalnya, kepemimpinan pendidikan dapat berkontribusi pada manajemen pendidikan yang efektif di lembaga pendidikan. Connolly dan rekan berpendapat bahwa di lembaga pendidikan di mana orang lain terlibat, kelancaran sistem adalah tanggung jawab manajemen pendidikan. Salah satu faktor yang dapat membantu efisiensi pengelolaan pendidikan di lembaga pendidikan adalah kepemimpinan pendidikan, misalnya. Connolly dan rekan berpendapat bahwa di lembaga pendidikan di mana orang lain terlibat, sebuah sistem ' kelancaran penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab manajemen pendidikan. Salah satu faktor yang dapat membantu manajemen pendidikan yang efisien di lembaga pendidikan adalah kepemimpinan pendidikan, misalnya.

Topik manajemen pendidikan perlu digali secara mendalam sebelum mendalami konsep kepemimpinan pendidikan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian Mertkan (2014), yang temuannya menunjukkan bahwa penurunan minat dalam pendidikan manajemen sekolah, bersamaan dengan hilangnya konteks dan seluruh wacana kepemimpinan, merupakan tantangan serius bagi efektivitas dan reformasi pendidikan, terutama di negara-negara tradisional di mana hal ini belum memungkinkan. untuk administrator sekolah untuk berkembang menjadi pemimpin dan melakukan tugas kepemimpinan. Oleh karena itu, berdasarkan sejarah dan konsepnya, manajemen pendidikan perlu dipahami secara lebih mendalam dan mendasar.

Gagasan manajemen pendidikan sebagai cabang penelitian ilmiah dan terapan berasal dari teori manajemen yang awalnya digunakan dalam bisnis dan industri Amerika (Bush, 2006; Bush, 2010). Perkembangan manajemen kelembagaan dan sistem pendidikan sangat terbantu dengan adanya manajemen pendidikan yang sesuai dengan ciri-cirinya. Kesulitan pendidikan akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan globalisasi akhirnya dapat diatasi melalui bidang manajemen pendidikan. Pada kenyataannya, banyak ilmuwan telah secara signifikan membantu pengembangan sektor pendidikan



manajemen. Misalnya, konsep pendidikan manajemen didirikan dan dikembangkan oleh dua orang penting, Tony Bush dan Ray Bolam (Normore & Brooks, 2014). Salah satu tokoh kunci di Inggris' Subjek manajemen dan kepemimpinan pendidikan yang berkembang adalah Ray Bolam, editor jurnal bergengsi Administrasi & Kepemimpinan Manajemen Pendidikan. Pada Agustus 2006, dia meninggal dunia (Bush, 2007b). Tulisan Tony Bush masih digunakan secara aktif sebagai editor, peneliti, konsultan, dan dosen di berbagai benua untuk memajukan administrasi dan kepemimpinan pendidikan (Bush, 2018).

Pada awal tahun 1990-an, banyak perguruan tinggi di Indonesia memulai program studi manajemen pendidikan, “menggantikan” program studi administrasi pendidikan. Hal ini menyebabkan berkembangnya manajemen pendidikan (Supriadi, 2018). Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dan Universitas Negeri Medan (Unimed) adalah perguruan tinggi yang beradaptasi dengan perubahan lanskap pendidikan dan kemajuan dalam pengelolaan pendidikan. Tahun berikutnya, ketika sistem pendidikan didesentralisasikan, gaya kepemimpinan kepala sekolah juga mengalami modifikasi (Sumintono, et al, 2019) selain itu, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diterapkan di sekolah pada saat itu.

Empat prinsip utama manajemen pendidikan diidentifikasi berdasarkan berbagai analisis studi literatur, yaitu: (1) berkaitan dengan administrasi materi pendidikan yang berbeda (Saitis & Saiti, 2018; Argyriou & Iordanidis, 2014); (2) Manajemen pendidikan harus difokuskan pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Bush, 2006; Bush, 2010; Mulyasa, 2005; Normore & Brooks, 2014); (3) sebagai bidang manajemen terapan yang terletak di dalam bidang pendidikan (Argyriou & Iordanidis, 2014; Mulyasa, 2005; Ribbins, 1999); dan (4) Manajemen pendidikan harus dilaksanakan secara efisien dan efektif (Robbins, et al, 2014; Mulyasa, 2005).

(1) Sebagai bidang ilmu terapan.

Menurut Ribbins (1999), lebih baik administrasi pendidikan diklasifikasikan sebagai disiplin dan bukan kumpulan pengetahuan. Demikian pula, manajemen pendidikan adalah bidang studi dan praktik yang berfokus pada pengelolaan organisasi pendidikan, termasuk tugas administrasi, keuangan, dan birokrasi administrator sekolah, menurut Argyriou dan Iordanidis (2014). Kunci untuk memahami keberadaan pengertian manajemen pendidikan adalah bersandar pada unsur-unsur dari sektor ilmiah dan praktis.



Memanfaatkan teori, prinsip, dan fungsi manajemen merupakan bagian dari bertumpu pada bidang manajemen pendidikan untuk implementasinya (Aedi, 2016).

- (2) Mengelola berbagai sumber daya pendidikan berkaitan dengan manajemen pendidikan

Untuk mencapai tujuan dan sasaran, Saitis dan Saiti (2018) mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai suatu sistem tindakan yang memanfaatkan dengan sebaik-baiknya semua sumber daya, baik manusia maupun non manusia. Bagian lain dari filosofi manajemen adalah penggunaan sumber daya instruksional yang beragam. Tujuan pengelolaan pendidikan menurut Mulyasa (2005) berkaitan dengan pengelolaan dan pemberdayaan potensi partisipasi masyarakat dalam rangka mewujudkan lembaga pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, dan menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkualitas. SDM (Sumber Daya Manusia) terkait pendidikan meliputi guru dan staf pendukung lainnya yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan faktor lainnya. Benda-benda yang bermanfaat dalam penerapan manajemen pendidikan antara lain buku, mesin fotocopy, printer, laptop, meja, kursi, papan tulis, dan item lainnya (Saitis & Saiti, 2018).

- (3) Manajemen pendidikan harus dilaksanakan dengan prinsip efektifitas dan efisiensi

Tujuan utama manajemen pendidikan adalah untuk memastikan bahwa layanan pendidikan yang efisien dan efektif melalui perencanaan, pengambilan keputusan, perilaku kepemimpinan, alokasi sumber daya, memotivasi dan mengkoordinasikan personel, menciptakan iklim organisasi yang mendukung, dan memutuskan bagaimana mengembangkan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan masyarakat di masa depan (Mulyasa, 2005). Sebaliknya, Robbins, De Cenzo, Coulter, dan Anderson (2014) mengilustrasikan bagaimana metode penyelesaian tugas yang berbeda memengaruhi efisiensi, sedangkan efisiensi berkaitan dengan hasil, atau pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, penting untuk memasukkan efisiensi dan efektivitas sambil memahami pengertian manajemen pendidikan sehingga lebih lengkap dan dapat memajukan bidang pendidikan secara signifikan.

- (4) Manajemen pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan

Sasaran atau tujuan pendidikan harus menjadi penekanan utama manajemen pendidikan (Bush, 2008) dengan kerja produktif (Normore & Brooks, 2014) karena aspek sentral manajemen pendidikan adalah penetapan tujuan (Bush, 2006). Manajemen pendidikan, menurut



Bolam (1999), adalah peran eksekutif yang mengimplementasikan kebijakan yang telah disepakati. Sasaran kebijakan yang diambil merupakan pedoman yang sangat penting dalam mengelola pendidikan. Manajemen pendidikan, menurut pendapat Ribbins (1998), harus dipusatkan secara khusus pada pendidikan dan segala persoalan yang terkait dengannya. Amanchukwu, Stanley, dan Ololube (2015) mengklaim bahwa proses manajemen pendidikan memerlukan pembentukan dan penerapan sistem untuk menjamin pelaksanaan berbagai kebijakan, strategi, dan rencana aksi melalui serangkaian praktik terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan. Akibatnya, menempatkan fokus pada tujuan pendidikan merupakan elemen penting lainnya dalam memahami gagasan administrasi pendidikan. karena tanpa tujuan tertentu, pengelolaan proses pendidikan akan menjadi tidak teratur.

KESIMPULAN

Hikmah utama yang dapat dipetik dari penelitian ini adalah bahwa manajemen pendidikan memiliki peran fundamental dalam menentukan keberhasilan sistem pendidikan nasional, khususnya setelah diterapkannya kebijakan desentralisasi dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Indonesia. Kajian historis menunjukkan bahwa transformasi manajemen pendidikan bukan sekadar perubahan struktur kewenangan, melainkan juga perubahan paradigma menuju pengelolaan pendidikan yang lebih partisipatif, responsif, dan kontekstual sesuai kebutuhan daerah. Pemahaman yang baik mengenai konsep, prinsip, dan tujuan manajemen pendidikan sangat diperlukan oleh para pemimpin sekolah, pembuat kebijakan, dan praktisi pendidikan dalam memastikan efektivitas pelaksanaan kebijakan pendidikan. Dengan demikian, pelajaran penting dari penelitian ini adalah bahwa kemajuan mutu pendidikan nasional tidak hanya bergantung pada kebijakan dan sarana, tetapi pada kualitas manajemen yang didukung oleh pemahaman teoretis yang kuat serta kemampuan menerjemahkannya dalam praktik nyata di lapangan.

Penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan berupa pemetaan konseptual yang menyeluruh mengenai pengertian manajemen pendidikan dan evolusi perkembangannya di Indonesia. Kajian ini memperkuat pemahaman bahwa manajemen pendidikan merupakan disiplin strategis yang berakar pada ilmu manajemen namun memiliki kekhasan dalam penerapannya karena terkait langsung dengan misi pendidikan nasional. Sumbangan penelitian terletak pada penyusunan informasi teoretis yang



sistematis untuk menjawab dua pertanyaan utama terkait perkembangan historis dan gagasan dasar manajemen pendidikan. Penelitian ini juga menghadirkan perspektif baru yang menekankan pentingnya landasan keilmuan dalam mendesain praktik tata kelola sekolah di era desentralisasi dan globalisasi. Dengan menyediakan bahan rujukan yang kuat, penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi studi lanjutan yang mengeksplorasi model manajemen pendidikan yang lebih inovatif, adaptif, dan berbasis konteks lokal di Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk kajian selanjutnya. Pertama, penelitian ini hanya fokus pada kajian literatur sehingga tidak menggali data empiris dari pelaku pendidikan di lapangan, misalnya kepala sekolah, pengawas, atau pembuat kebijakan, yang berperan langsung dalam implementasi manajemen pendidikan. Kedua, fokus konseptual menyebabkan penelitian belum menganalisis perbandingan penerapan manajemen pendidikan antarwilayah, padahal konteks daerah di Indonesia sangat beragam. Ketiga, penelitian ini belum mengevaluasi efektivitas model manajemen pendidikan secara kuantitatif, khususnya dalam memberi dampak terhadap kualitas pembelajaran dan pemerataan akses pendidikan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat dianjurkan untuk memperluas metode melalui pendekatan mixed-methods atau studi kasus mendalam di berbagai daerah, sehingga diperoleh gambaran empiris yang lebih komprehensif dan solutif terhadap tantangan manajemen pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- 2) Aulia Fitri, A., Kholida, N., & Permatasari, T. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.4439>
- 3) Argyriou, A., & Iordanidis, G. (2014). Masalah Manajemen dan Administrasi di Sekolah Menengah Yunani: Evaluasi Diri Peran Kepala Sekolah. *Penelitian Pendidikan Internasional*, 1-11.
- 4) Asikin-Garmager, A. (2017). Pemberlakuan Badan Kepala Sekolah Negeri Indonesia dalam Batasan yang Ditetapkan oleh Sistem Sosial. Tesis PhD (Doctor of Philosophy), Graduate College, The University



- of Iowa, Iowa. Diakses dari: <http://ir.uiowa.edu/etd/5409> pada 18 Desember 2018.
- 5) Asuga, GN, Scevak, J., & Eacott, S. (2016). Kepemimpinan Pendidikan, Manajemen dan Administrasi di Afrika: Analisis Sastra Kontemporer. *Kepemimpinan & Manajemen Sekolah*, 36(4), 381-400.
 - 6) Basirun, B., & Turimah, T. (2022). Konsep Kepemimpinan Transformatif. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.28>
 - 7) Bandur, A. (2012). Pengembangan dan Kemitraan Manajemen Berbasis Sekolah: Bukti dari Indonesia. *Jurnal Internasional Pengembangan Pendidikan*, 32(2), 316-328.
 - 8) Bolam, R. (1999). Administrasi Pendidikan, Kepemimpinan dan Manajemen: Menuju Sebuah Agenda Riset. Di Bush, T., Bell, L., Bolam, R., Glatte, R., & Ribbins, P.M (Editor). *Manajemen Pendidikan: Mendefinisikan Ulang Teori, Kebijakan dan Praktek* (p.193-205). London, Inggris: Sage Publications Ltd.
 - 9) Bush, T. (1999). Krisis atau Persimpangan? Disiplin Manajemen Pendidikan pada akhir 1990-an. *Manajemen & Administrasi Pendidikan*, 27(3), 239-252.
 - 10) Bush, T. (2006). Teori Manajemen Pendidikan. *Jurnal Internasional Persiapan Kepemimpinan Pendidikan*, 1(2), 1-25.
 - 11) Bush, T. (2007a). *Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*.
 - 12) Bush, T. (2008). *Pengembangan Kepemimpinan dan Manajemen*. London, Inggris: Sage Publications Ltd.
 - 13) Bush, T. (2010). Pentingnya Kepemimpinan dan Manajemen Bagi Pendidikan. Di Bush, T., Bell, L., & Middlewood, D. (Editor). *Prinsip-prinsip kepemimpinan & manajemen pendidikan* (hlm. 1-18). London, Inggris: Sage Publications Ltd.
 - 14) Connolly, M., James, C., & Fertig, M. (2017). Perbedaan Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan Pendidikan dan Pentingnya Tanggung Jawab Pendidikan. *Administrasi & Kepemimpinan Manajemen Pendidikan*, 1-16.
 - 15) Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
 - 16) Eacott, S. (2013). "Kepemimpinan" dan Sosial: Ruang Waktu dan Epistemik. *Internasional Manajemen Pendidikan*, 27(1), 91-101.
 - 17) Fahmi, F., & Iskandar, W. (2020). Tipologi Kepemimpinan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.852>



- 18) Golden Pryor, M. & Taneja, S. (2010). Henri Fayol, Praktisi dan Ahli Teori-Dihormati dan Dicerca. *Jurnal Sejarah Manajemen*, 16(4), 489-503.
- 19) Gumus, S., Bellibas, MS, Esen, M., & Gumus, E. (2016). Tinjauan Sistematis Studi tentang Model Kepemimpinan dalam Penelitian Pendidikan dari 1980 hingga 2014. *Administrasi & Kepemimpinan Manajemen Pendidikan*, 1-24.
- 20) Gunter, H. (2004). Label dan Pelabelan dalam Bidang Kepemimpinan Pendidikan. *Wacana: studi dalam politik budaya pendidikan*, 25(1), 21-41.
- 21) Gurr, D., Drysdale, L., & Mulford, B. (2006). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Sukses.
- 22) Hallinger, P., & Kovačević, J. (2019). Tinjauan Bibliometrik Penelitian tentang Pendidikan
- 23) Hariri, H., Monypenny, R., & Prideaux, M. (2012). Kepala Sekolah dalam Konteks Sekolah Indonesia: Dapatkah Gaya Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Secara Signifikan Memprediksi Kepuasan Kerja Guru? *Kepemimpinan & Manajemen Sekolah*, 32(5), 453-471.
- 24) Kurniawan, K., Putra, D. N., Zikri, A., & Mukhtar AH, N. (2020). KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2244>
- 25) Mubarak, S. (2021). Prinsip Kepemimpinan Islam dalam Pandangan Al-Qur'an. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1). <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v1i1.2>
- 26) Nuh, M. (2023). REFORMULASI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 3(1). <https://doi.org/10.31602/jmpd.v3i1.10150>
- 27) Penjara Lumban, NT (2017). Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.
- 28) Rosaliawati, B. N., Mustiningsih, M., & Arifin, I. (2020). HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p61>
- 29) Sofiah Sinaga, N., Aprilinda, D., & Putra Budiman, A. (2021). Konsep Kepemimpinan Transformasional. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7). <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i7.123>
- 30) Ribbins, P. (1999). Tentang Mendefinisikan Ulang Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan. *Manajemen & Administrasi Pendidikan*, 27(3), 227-238.



- 31) Saitis, C. & Saiti, A. (2018). Inisiasi Pendidik ke dalam Rahasia Manajemen Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Afrika Selatan*, 27(3), 391-406.
- 32) Suprpto, N. (2016). Seperti Apa Seharusnya Reformasi Pendidikan di Indonesia? - Belajar dari Skor Sains PISA Negara-negara Asia Timur dan Singapura. *Forum Asia-Pasifik tentang Pembelajaran dan Pengajaran Sains*, 17(2), 1-21.
- 33) Supriadi, O. (2018). Pengantar Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo. Swiss: Spring International Publishing AG
- 34) Timor, H. (2018). MUTU SEKOLAH; ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11568>
- 35) Usman, U. (2020). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v2i2.86>
- 36) Winarsih, S. (2018). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *International Conference of Moslem Society*. <https://doi.org/10.24090/icms.2018.1864>

